



**MULTIBAHASAWAN
MASYARAKAT KETURUNAN CINA
DI KAUMAN WETAN (PATI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

**R. APRILIYA DWI PRIHATINNINGTYAS H.
N.I.M : 94112005**

Jurusan Sastra Asia Timur

Program Studi Cina

Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada

Jakarta

1999

" Dia memberikan hikmah (Ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa mendapat hikmah itu, sesungguhnya dia telah mendapat kebajikan yang banyak, dan tiadalah yang menerima peringatan, melainkan orang-orang yang berakal."

(QS Al Baqarah : 269)

" Diantara orang-orang yang bijak, orang yang paling bijak tahu bahwa ia tahu paling sedikit.

Diantara orang-orang yang bodoh, orang yang paling bodoh berfikir bahwa ia tahu paling banyak."

(Antonio de Guevara)

Ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta. Semoga kiranya sebanding dengan jerih payah dan pengorbanan yang mereka berikan kepadaku selama ini. Sujud ananda untuk segala cinta dan kasih sayang yang tertuju padaku.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada  SWT, karena dengan izin-Nya jualah skripsi ini dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada. Banyak hal yang menjadi kendala dalam menyusun skripsi ini, namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu besar harapan penulis kepada pembaca untuk dapat memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna lagi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, perhatian dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama penelitian hingga tersusun dan terselesaikannya skripsi ini kepada :

1. Keluarga penulis, Papa, atas koreksi-koreksinya, Mama, teman setia saat penelitian, mbak Yhuke, atas kesediaannya mengambil alih tugas-tugas di rumah saat penyusunan skripsi, de Kelik, atas gambar petanya. Kasih

sayang, perhatian dan doa mereka yang tak putus-putusnya telah membuatku mampu berada di dua dunia sekaligus (dunia kerja dan dunia studi) tanpa mengabaikan skripsi ini.

2. Dra. Inny C. Haryono, MA selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi, yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dengan meluangkan sedikit waktu di sela-sela kesibukannya. Tanpa bimbingan dan arahan ibu, kiranya skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.
3. Prof. DR. Gondomono selaku pembaca yang telah banyak memberikan koreksi-koreksi yang berguna hingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
4. Para bapak dan ibu dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama ini, hingga terselesaikannya studi penulis. Terima kasih atas segala bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama kuliah.
5. Dra. Rebecca Dahlan, yang telah memberi dorongan semangat dan motivasi yang demikian besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di semester ini.
6. Para responden dan informan yang menjadi objek penelitian penulis. Terima kasih atas kesediaannya memberi masukan dan informasi yang sangat menentukan terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan semangat untuk lulus semester ini (Tari, Lina, Tanti (atas kehadirannya

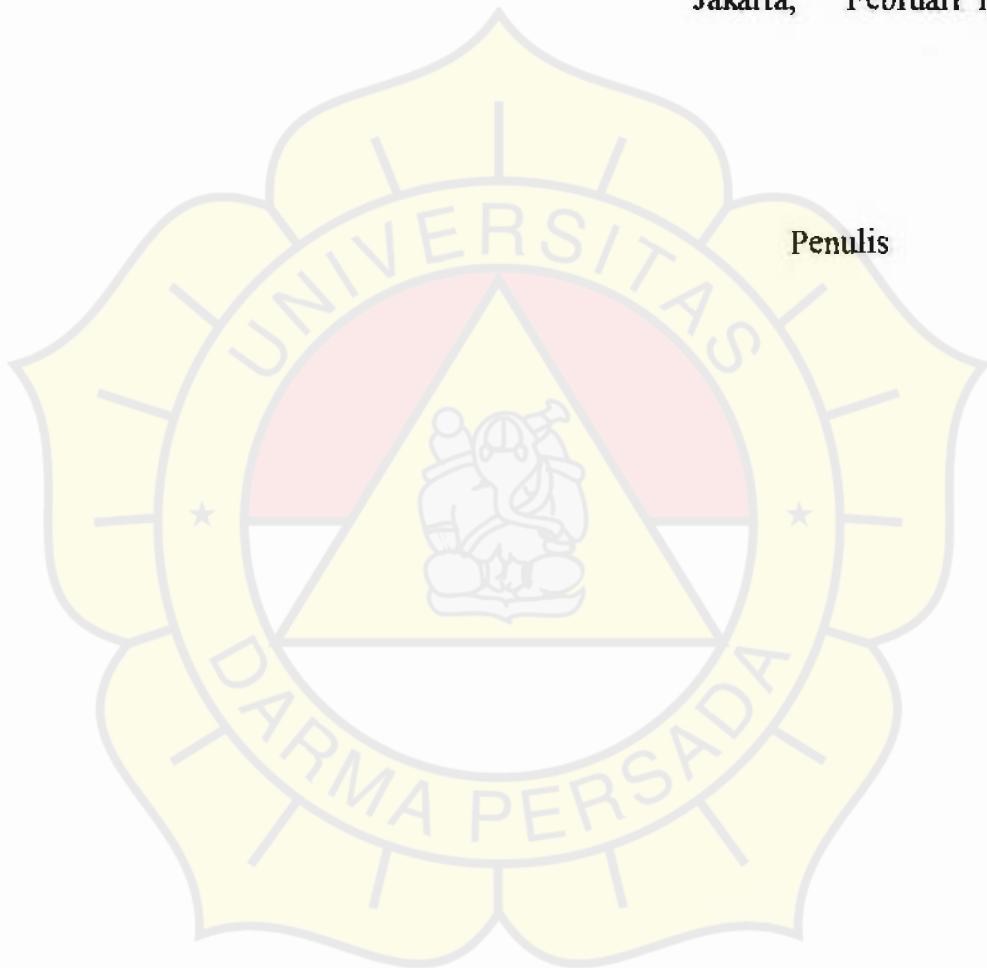
saat sidang), Wenny, Titin, Ire, Ari, Piet, mbak Iis, mbak Ardi, Manda, Alice, Lilie).

8. Sahabat-sahabat terbaik yang penuh pengertian (Devi Avianto Setiawan, SE, atas awal pengetikannya, Edouard Ken Bagus Rino Bakti Putranto, SE, atas waktunya menemani kejenuhan-kejenuhanku, Carmelia Rachmy, SE, atas senyum dan tawanya, Theresiana Dwirina Novita, atas utak-utiknya, Desire Betty Butar Butar, atas cerita-ceritanya). Terima kasih untuk persahabatan yang sangat manis ini.
9. Ade Nia Dhaniasih tersayang. Terima kasih untuk gambar bagannya, untuk waktunya menemani mengedit keseluruhan skripsi dan untuk pengertiannya selama satu bulan belakangan ini.
10. Terkhusus yang tersayang, Mas Ryan (Ir. Tiyar Fitryansyah) yang tak lelah memberi semangat, perhatian dan kasih sayang yang tulus. Terima kasih untuk 24 jam waktu yang Mas berikan untuk membantuku menyelesaikan skripsi ini meski terkadang harus melalui fasilitas SLJJ (Terima kasih Telkom).
11. Berbagai pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga kiranya skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat bagi para pembacanya.

Jakarta, Februari 1999

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persembahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	vi
Daftar Singkatan dan Lambang	xv
Lembar Pengesahan	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Ruang Lingkup	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Hipotesis	7
1.6. Metode Penelitian	8
1.7. Identifikasi Responden dan Informan	10
1.8. Sistematika Penyajian	11
BAB II KERANGKA TEORI	12
2.1. Pengertian Umum Tentang Bahasa	12

2.2. Pengertian Umum TentangSosiolinguistik	13
2.3. Pengertian Umum Tentang Multiling ualisme	15
2.3.1.Aspek-Aspek Multilingualisme	17
2.3.1.1. Tingkat Kemampuan	17
2.3.1.2. Fungsi	18
2.3.1.3. Pergantian Antar Bahasa	19
2.3.1.4. Interferensi	20
2.4. Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa	21
2.4.1. Pemerolehan Bahasa	21
2.4.1.1. Pemerolehan Bahasa Pertama	22
2.4.1.2. Pemerolehan Bahasa Kedua	23
2.4.2. Pengajaran Bahasa	24
2.5. Landasan Teori	26
2.6. Daftar Pertanyaan	27
2.6.1. Informasi Seputar Wawancara	28
2.6.2. Latar Belakang Responden	29
2.6.3. Penguasaan Bahasa	29
2.6.4. Pemakaian Bahasa	29
2.6.5. Faktor Penyebab Kemultibahasaan Responden	29
2.6.6. Alasan Mempertahankan Kemultibahasaan	29

BAB III ANALISIS DATA	30
3.1. Data	30
3.2. Pengolahan Data	30
3.3. Tabulasi Data	39
3.4. Perhitungan Prosentase	42
3.5. Pemakaian Bahasa	42
3.5.1. Pemakaian Bahasa Menurut Responden dan Situasi	43
3.5.1.1. Pemakaian Bahasa Menurut Responden dan Situasi di Dalam Keluarga	43
3.5.1.1.1. Pemakaian Bahasa Menurut Responden 1 dan Situasi Di Dalam Keluarga	43
3.5.1.1.2. Pemakaian Bahasa Menurut Responden 2 dan Situasi Di Dalam Keluarga	44
3.5.1.1.3. Pemakaian Bahasa Menurut Responden 3 dan Situasi Di Dalam Keluarga	45

3.5.1.1.4. Pemakaian Bahasa Menurut	
Responden 4 dan Situasi Di	
Dalam Keluarga	46

3.5.1.1.5. Pemakaian Bahasa Menurut	
Responden 5 dan Situasi Di	
Dalam Keluarga	46

3.5.1.2. Pemakaian Bahasa Menurut Responden dan	
Situasi di Luar Keluarga	51

3.5.1.2.1. Pemakaian Bahasa Menurut	
Responden 1 dan Situasi di Luar	
Keluarga	51

3.5.1.2.2. Pemakaian Bahasa Menurut	
Responden 2 dan Situasi di Luar	
Keluarga	52

3.5.1.2.3. Pemakaian Bahasa Menurut	
Responden 3 dan Situasi di Luar	
Keluarga	52

3.5.1.2.4. Pemakaian Bahasa Menurut	
Responden 4 dan Situasi Di Luar	
Keluarga	53

3.5.1.2.5. Pemakaian Bahasa Menurut Responden 5 dan Situasi di Luar Keluarga	54
3.5.2. Pemakaian Bahasa Menurut Responden dan Topik Pembicaraan	56
3.5.2.1. Pemakaian Bahasa Menurut Responden 1 dan Topik Pembicaraan	56
3.5.2.2. Pemakaian Bahasa Menurut Responden 2 dan Topik Pembicaraan	56
3.5.2.3. Pemakaian Bahasa Menurut Responden 3 dan Topik Pembicaraan	57
3.5.2.4. Pemakaian Bahasa Menurut Responden 4 dan Topik Pembicaraan	58
3.5.2.5. Pemakaian Bahasa Menurut Responden 5 dan Topik Pembicaraan	58
3.6. Penguasaan Bahasa Responden Menurut Ragam Tulis ...	61
3.6.1. Penguasaan Bahasa Responden 1 Menurut Ragam Tulis	63
3.6.2. Penguasaan Bahasa Responden 2 Menurut Ragam Tulis	63

3.6.3. Penguasaan Bahasa Responden 3 Menurut Ragam	
Tulis	63
3.6.4. Penguasaan Bahasa Responden 4 Menurut Ragam	
Tulis	63
3.6.5. Penguasaan Bahasa Responden 5 Menurut Ragam	
Tulis	64
3.7. Sikap Bahasa	66
3.7.1. Sikap Bahasa Responden Terhadap Penguasaan	
Bahasa Daerah Asal Masing-masing	66
3.7.1.1. Sikap Bahasa Responden 1 Terhadap	
Penguasaan Bahasa Daerah Asal Masing-	
masing	66
3.7.1.2. Sikap Bahasa Responden 2 Terhadap	
Penguasaan Bahasa Daerah Asal Masing-	
masing	67
3.7.1.3. Sikap Bahasa Responden 3 Terhadap	
Penguasaan Bahasa Daerah Asal Masing-	
masing	67
3.7.1.4. Sikap Bahasa Responden 4 Terhadap	
Penguasaan Bahasa Daerah Asal Masing-	

masing	67
3.7.1.5. Sikap Bahasa Responden 5 Terhadap Penguasaan Bahasa Daerah Asal Masing- masing	67
3.7.2. Sikap Bahasa Responden Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia	70
3.7.2.1. Sikap Bahasa Responden 1 Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia	70
3.7.2.2. Sikap Bahasa Responden 2 Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia	70
3.7.2.3. Sikap Bahasa Responden 3 Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia	71
3.7.2.4. Sikap Bahasa Responden 4 Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia	71
3.7.2.5. Sikap Bahasa Responden 5 Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia	71
3.7.3. Sikap Bahasa Responden Terhadap Penguasaan Bahasa Mandarin	74
3.7.3.1. Sikap Bahasa Responden 1 Terhadap Penguasaan Bahasa Mandarin	74

3.7.3.2. Sikap Bahasa Responden 2 Terhadap	
Penguasaan Bahasa Mandarin	74
3.7.3.3. Sikap Bahasa Responden 3 Terhadap	
Penguasaan Bahasa Mandarin	74
3.7.3.4. Sikap Bahasa Responden 4 Terhadap	
Penguasaan Bahasa Mandarin	75
3.7.3.5. Sikap Bahasa Responden 5 Terhadap	
Penguasaan Bahasa Mandarin	75
3.8. Sikap Responden Terhadap Perkembangan Bahasanya	77
3.8.1. Sikap Responden 1 Terhadap Perkembangan	
Bahasa Mandarin	77
3.8.2. Sikap Responden 2 Terhadap Perkembangan	
Bahasa Mandarin	77
3.8.3. Sikap Responden 3 Terhadap Perkembangan	
Bahasa Mandarin	78
3.8.4. Sikap Responden 4 Terhadap Perkembangan	
Bahasa Mandarin	78
3.8.5. Sikap Responden 5 Terhadap Perkembangan	
Bahasa Mandarin	78
BAB IV KESIMPULAN	79

BIBLIOGRAFI	81
LAMPIRAN	83



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Keterangan :

The logo of Universitas Darma Persada is a large, stylized yellow flower-like emblem. It features a central shield with a red and white design, including a figure. The words "UNIVERSITAS" and "DARMA PERSADA" are written in a circular path around the central shield.

BI	=	Bahasa Indonesia
BM	=	Bahasa Mandarin
BD	=	Bahasa Daerah Asal
BH	=	Bahasa Hakka
BF	=	Bahasa Fujian
BJ	=	Bahasa Jawa
BC	=	Bahasa Campuran
x	=	Jumlah Jawaban
%	=	Prosentase
B1	=	Bahasa Pertama
B2	=	Bahasa Kedua
PB1	=	Pemerolehan Bahasa Pertama
PB2	=	Pemerolehan Bahasa Kedua

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 10 Februari 1999 pukul 13.00 BBWL.

PANITIA UJIAN

Ketua,


(Dra. Purwani)

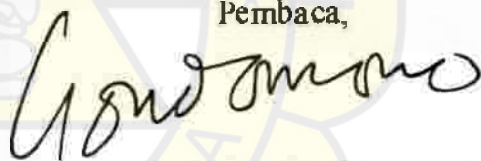
Pembimbing,


(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Panitera,

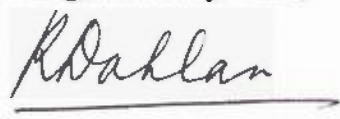

(Yuli Neila Chandra, SS)

Pembaca,


(Prof. DR. Gondomono)

Disyahkan pada hari JUM'AT, 14 MEI 1999 oleh:

Ka. Program Study Cina,


(Dra. Rebecca Dahlan)



Dekan,


(Dra. Inny C. Haryono, MA)

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedatangan orang Cina di Indonesia tidak diketahui pasti waktunya. Mereka datang ke Asia Tenggara terutama ke Indonesia karena penduduk di daerah pantai Cina Selatan terancam kelaparan akibat berbagai bencana alam atau karena menderita akibat peperangan. Lalu mereka mencari penghidupan baru di rantau orang. Dari perantau-perantau tersebut ada yang kembali ke negaranya ada juga yang menetap di berbagai negara termasuk Indonesia. Di tempat tinggalnya yang baru, orang Cina mempertahankan adat istiadat tradisionalnya maupun kerohanian asalnya. Anak mereka yang diperolehnya dari perkawinan mereka dengan wanita pribumipun dididik menurut kebudayaan Cina (Sukisman : 1995, 34-35).

Migrasi yang mendorong adanya pemukiman orang Cina di Indonesia dimulai sejak adanya perdagangan oleh pedagang-pedagang Cina yang menggunakan perahu Jungnya di bagian tenggara daratan Cina, sedangkan

pertumbuhan penduduk Cina di Indonesia selanjutnya sangat erat hubungannya dengan peranannya di bidang ekonomi.

Setiap imigran yang datang ke Indonesia, tidak bisa tidak, selalu membawa serta ciri kultural setempat yang khas dari kampung halamannya. Yang menjadi dasar dari perbedaan kultural dari golongan-golongan sub etnis ini adalah ciri linguistik, oleh karena itu golongan tadi biasanya disebut golongan bahasa (speech group)⁽¹⁾.

Golongan besar bahasa Cina yang ada di Indonesia adalah bahasa Fujian (Hokkian) 福建, Kejia (Hakka) 客家 dan Guangdong (Kanton) 广东.⁽²⁾ Ketiga golongan bahasa tersebut menyebar di seluruh Indonesia. Sebagai salah satu kelompok minoritas di Indonesia yang multi bahasa, salah satu cara orang Cina menyatakan dan mempertahankan keberadaannya adalah melalui pemakaian bahasa yang berlainan atau varietas bahasa.

Orang Cina menapakkan kakinya di pulau Jawa jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa, melalui pelabuhan besar Sunda Kelapa. Mereka mulai bermukim di bandar-bandar perdagangan sepanjang pantai utara pulau Jawa. Ketika Belanda memantapkan kedudukannya di Jawa, penduduk Cina

¹ G. William Skinner, " Golongan Minoritas Tionghoa". Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia . Suatu Masyarakat Pembinaan Kesatuan & Persatuan Bangsa ed. Mely G. Tan (Jkt: 1979) hal 1.

² Ibid, hal 6-7

lalu bertambah banyak dan tersebar luas. Bahkan di kawasan yang pada abad ke 18 belum lagi berada di bawah kekuasaan Belanda, orang Cina telah datang dalam jumlah besar. Menjelang tahun 1860 diperkirakan jumlah penduduk Cina di Indonesia sebanyak 222.000 orang dan dua pertiganya berdiam di pulau Jawa (Skinner: 1963,21).

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 kabupaten /kotamadya di propinsi Jawa Tengah. Letaknya di bagian timur laut, pada jalur perekonomian Pulau Jawa antara Semarang dan Surabaya. Ibukotanya Pati. Wilayahnya di timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang, di selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Blora, di barat dengan Kabupaten Kudus dan Jepara. Luasnya 1.491,19 kilometer persegi, terbagi dalam 5 kewedanaan, 20 kecamatan, 400 desa dan 5 kelurahan, serta 1.102 dusun.⁽³⁾

Dalam masa pemerintahan Belanda kabupaten ini dimasukkan dalam wilayah keresidenan Jepara-Rembang, bersama-sama Kabupaten Jepara, Rembang, Blora serta Kudus.

Penduduknya cenderung berkelompok di berbagai pusat wilayah yang menyediakan berbagai kemudahan serta berdekatan dengan jalur transportasi. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani (60 %), selebihnya pedagang, buruh industri, pegawai negeri/ABRI, nelayan dan

³ Ensiklopedia Nasional Indonesia. Jilid 12 (Jkt : 1990) hal 251-252

sebagainya.

Kabupaten Pati penduduknya cukup padat dan heterogen. Tidak sedikit pendatang memasuki kota ini untuk bertahan hidup, tidak hanya suku-suku yang ada di Indonesia tetapi juga dari luar seperti orang Cina yang penyebarannya cukup merata di kota ini.

Orang Cina datang ke kabupaten ini terutama di wilayah kecamatan Pati Kidul pada saat penjajahan Belanda berlangsung sekitar tahun 1800. Kebanyakan dari mereka adalah pedagang keliling yang menjual barang-barang kelontong dan kebutuhan sehari-hari. Setibanya di kabupaten yang luas ini, mereka mulai terpusat di wilayah-wilayah tertentu yang disebut Pecinan. Berasal dari kata Per-Cina-an yang artinya adalah tempat orang-orang Cina. Selain karena naluri dari tanah asal yang sama, faktor keamanan menjadi alasan mereka untuk berkumpul membentuk wilayah sendiri.

Di wilayah ini tinggal kira-kira 70 kepala keluarga Cina totok dan Cina peranakan. Orang-orang dari generasi pertama, kedua dan ketiga tinggal di wilayah ini. Sejak sekolah bahasa Cina dilarang pada tahun 1965, praktis tidak banyak lagi orang Cina yang bisa berbahasa Cina dengan fasih, karena mereka hanya mendapatkan ilmu itu secara turun temurun dari orang tuanya. Tiga golongan bahasa Cina yang ada di Indonesia juga menyebar secara merata disini. Apabila orang Cina keturunan yang berbeda bahasa saling bertemu, mereka tidak akan mengerti jika berkomunikasi dengan

menggunakan bahasa masing-masing (Mely : 1979, 6-7) maka untuk mengatasi keadaan yang demikian, mereka menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh kedua belah pihak seperti bahasa Mandarin, bahasa Indonesia atau bahasa Jawa.

1.2. Rumusan Masalah

Bahasa Mandarin kini mulai memasyarakat di kalangan bisnis perdagangan dan jasa. Banyak orang mempelajari bahasa ini untuk tujuan yang berbeda. Orang-orang Cina di kabupaten ini khususnya di Kauman Wetan selain menguasai bahasa daerah asalnya (Hokkian, Kejia dan Guangdong) sendiri juga menguasai bahasa-bahasa lain seperti bahasa Mandarin, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti faktor yang menyebabkan mereka menguasai lebih dari dua bahasa dan alasan masih mempertahankan penggunaannya hingga saat ini. Dalam hal ini faktor yang penulis teliti dilihat dari lingkungan sosial dan kekeluargaan.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam skripsi ini penulis membatasi wilayah penelitian pada Kabupaten Daerah Tingkat II Pati, kecamatan Pati Kidul, kelurahan Kauman Wetan dan penelitian akan ditujukan kepada masyarakat Cina. Penulis memilih wilayah Kauman Wetan sebagai tempat penelitian karena penulis lahir di daerah tersebut dan penulis melihat bahwa sebagian besar orang Cina di Kauman Wetan menguasai lebih dari dua bahasa. (Bahasa Indonesia, bahasa Mandarin, bahasa daerah asal masing-masing dan bahasa Jawa).

Pengamatan penelitian ini terfokus pada generasi kedua dari generasi pertama yang datang di wilayah ini didasarkan pada lawan bicara mereka, waktu dan topik pembicaraan ketika mereka menggunakan bahasa Mandarin.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk membuktikan bagaimana faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap kelangsungan pemakaian bahasa Cina. Pengaruh lingkungan keluarga yang orang tuanya masih berbahasa Mandarin serta lingkungan Pecinan yang rata-rata berbahasa Cina memegang peranan yang sangat penting dalam usaha pemertahanan penggunaan bahasa Cina. Penulis juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi program pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia di masa mendatang.

1.5. Hipotesis

Bahasa lebih luas daripada dialek karena bahasa memiliki prestise yang tidak dimiliki oleh dialek.⁽⁴⁾ Variasi bahasa menurut pemakainya disebut dialek. Kata “pemakai” mengacu pada siapa pemakai bahasa yang bersangkutan dan dari mana asalnya. Dari hal yang pertama tercatat adanya sekelompok anggota masyarakat yang karena sifat hubungannya yang khusus, menggunakan struktur kalimat, pilihan kata dan kadang-kadang juga struktur fonologis tertentu. Yang menarik adalah bahwa bila anggota kelompok itu berhubungan dengan orang di luar kelompoknya, pada umumnya dia akan berusaha agar tidak menggunakan variasi yang biasa dipakainya dalam kelompok. Variasi semacam ini disebut dialek sosial atau sosiolek (B.S. Prawiroatmodjo dan B.H. Hoed, dalam Djoko Kentjono: 1990, 117).

Berdasarkan teori di atas, maka penulis dapat membuat hipotesis sebagai berikut :

Masyarakat Cina di Kauman Wetan Pati memiliki bahasa Cina yang berbeda-beda (Fujian, Kejia dan Guangdong). Mereka akan sulit memahami jika berkomunikasi menggunakan bahasa daerah asal masing-masing. Oleh karena itu, mereka menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh kedua belah pihak, misalnya bahasa Mandarin, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pemakaian

⁴ R.A. Hudson, “Sociolinguistics” (Melbourne : 1980) hal 31-32

bahasa ini meliputi keluarga dan lingkungan sosial baik di dalam maupun di luar rumah.

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Ciri-ciri pokok metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang adekuat.⁽⁵⁾

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi adalah wawancara. Selain itu penulis juga menggunakan data kepustakaan untuk menguji data.

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama

⁵ H. Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial" (Jkt : 1995) hal 63-64

dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (face to face relationship) antara si pencari informasi dengan sumber informasi. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.⁽⁶⁾

Mula-mula penulis mengadakan wawancara terbuka kepada informan melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Penulis tidak bergantung kepada daftar pertanyaan itu saja. Jika ada informasi menarik, penulis akan mengajukan pertanyaan baru di luar daftar pertanyaan untuk mendukung data baru tersebut.

Keuntungan dari wawancara adalah :

1. Hasil yang diperoleh secara kualitatif dapat dipertanggungjawabkan.
2. Pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan penjelasan tambahan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

Sedangkan kelemahannya adalah data atau informasi yang dikumpulkan sangat terbatas.

Dalam pengambilan sampel, penulis akan memilih sampel dengan kriteria-kriteria yang akan dijelaskan dalam sub bab identifikasi responden dan informan.

⁶ Ibid, hal 111

1.7 Identifikasi Responden dan Informan

Responden atau penanggap adalah kelompok atau individu dari suatu masyarakat penutur bahasa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Informan adalah sumber informasi bahasa yang juga bertindak sebagai peneliti benar tidaknya tuturan bahasa yang diucapkan oleh responden. Informan juga melengkapi penelitian dengan contoh-contoh bahasa, juga menerangkan bagaimana menggunakan ucapan-ucapan dan artinya (Samarin : 1988, 15,42).

Responden yang dipilih adalah generasi kedua dari keluarganya yang datang ke kabupaten Pati, memiliki kemampuan berbahasa Cina yang cukup memadai minimal untuk percakapan dan lahir di lingkungan yang multi bahasa. Kriteria ini dipilih karena generasi kedua dianggap mewakili kelompok yang masih mengenyam pendidikan bahasa Cina secara formal dan lingkungan mereka tumbuh mempengaruhi penguasaan dan pemertahanan penggunaan bahasa Cina mereka.

Informan yang dipilih adalah orang-orang yang berusia setingkat dengan responden, yang hidup dan tinggal bersama-sama dengan responden di wilayah yang dimaksud. Kriteria ini dipilih karena kelompok ini dianggap banyak mengetahui dan mengamati perilaku dan kehidupan responden sehari-hari.

1.8 Sistematika Penyajian

Skripsi ini dibagi menjadi 4 bab. Rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, hipotesis, metode dan tehnik penelitian, identifikasi responden dan informan serta sistematika penyajian.

Bab kedua merupakan Kerangka Teori. Dalam bab ini akan dibahas mengenai pengertian umum tentang bahasa, pengertian umum tentang sosiolinguistik, pengertian umum tentang multilingualisme, aspek-aspek multilingualisme, pemerolehan dan pengajaran bahasa, landasan teori dan daftar pertanyaan masyarakat keturunan Cina di Kauman Wetan Pati yang menguasai lebih dari dua bahasa yang dilihat dari faktor keluarga dan lingkungan sosial.

Bab ketiga merupakan Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai tahap-tahap pengolahan data, dari proses pengumpulan data sampai dengan pengolahan data yang akan digunakan sebagai dasar menganalisis dan menginterpretasikan data.

Bab keempat merupakan Penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah penulis lakukan.